

**PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN RETURN SAHAM
TERHADAP *BID ASK SPREAD* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 -2021.**

**RISARIS SABOK, Danna Solihin, ⁽¹⁾ Nurfitriani ⁽²⁾
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : risarissabok20@gmail.com**

Keywords :

ABSTRACT

Bid ask spread, Harga Saham, Volume Perdagangan, Return Saham

This study aims to simultaneously understand the impact of stock price, trading volume and stock return on the bid-ask spread of manufacturing companies listed on IDX during the period 2019-2021.

The theoretical basis used is financial management. The analytical tool used in this study used multiple linear regression.

The results of this study show that stock prices have a significant negative impact on bid-ask spreads, which occurs because stock trading volume and stock returns do not have a significant effect on bid-ask spreads at the same time. Asking price spread for manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021. Therefore, it is assumed that stock price, trading volume, and stock returns simultaneously have a significant impact on the bid-ask spread of IDX-listed manufacturing companies over the period 2019-2021.

PENDAHULUAN

Pasar modal pada prinsipnya merupakan sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok dengan berbagai jenis sekuritas yang menawarkan tingkat keuntungan atau *return* dengan risiko yang berbeda. Pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu negara dapat diukur dari maju tidaknya pasar modal di negara tersebut, namun dengan kondisi pasar modal yang sering tidak pasti menimbulkan risiko investasi yang harus dihadapi oleh pelaku pasar modal. Menurut M irsan nasarudin dkk (2014:10) Pasar modal (*capital market*) mempertemukan pemilik dana (*supplier of fund*) dengan pengguna dana (*user of fund*) untuk tujuan investasi jangka menengah (*middle-term investment*) dan panjang (*long-term investmen*). Kedua pihak melakukan jual beli modal yang berwujud efek. Pemilik dana menyerahkan sejumlah dana dan penerima dana (perusahaan terbuka) menyerahkan surat bukti kepemilikan berupa efek.

Bid-ask spread yang baik adalah *spread* yang kecil antara *bid price* dengan *ask price*, karena *spread* yang kecil menandakan bahwa biaya total per transaksi *trading* yang rendah dan juga saham tersebut aktif diperdagangkan. Hal ini terjadi karena investor cenderung membeli saham yang aktif diperdagangkan, sebab saham yang aktif diperdagangkan itu mempunyai tingkat resiko yang rendah. Sebaliknya, *bid-ask spread* yang buruk adalah *spread* yang besar antara *ask price* dengan *bid price*. Menurut Shobriati, dkk.,(2013: 25). *Bid-ask spread* adalah

selisih antara *bid-price* dengan *ask-price*. *Bid-price* berarti harga tertinggi yang diinginkan oleh *dealer*, sedangkan *ask-price* berarti harga terendah yang ditawarkan oleh penjual untuk pembeli.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat bergerak dalam waktu cepat, baik naik atau turun serta dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Perubahan tersebut terkait permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu parameter aktivitas perdagangan saham di bursa akan semakin meningkat. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham diperdagangkan adalah total transaksi yang diperdagangkan trader pada hari tersebut atau periode tertentu, sedangkan jumlah saham beredar adalah total keseluruhan saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya akan semakin besar pula terhadap *fluktuasi* harga saham di bursa. Sedangkan semakin meningkatnya volume perdagangan saham hal tersebut menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik turunnya harga atau *return* saham tersebut. Menurut Indriastuti & Nafiah (2017:63), volume perdagangan merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang terdapat pada pasar modal.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Maka *return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak dan kepemilikannya. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional mempertimbangkan dua hal yaitu *expected return* (tingkat pengambilan barang yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternative investasi yang dilakukan. Saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *bid-ask spread*. Menurut Brigham dan Houston (2012:69), return saham berbanding positif dengan risiko, artinya semakin besar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka keuntungan akan semakin besar pula, begitu juga sebaliknya.

Perusahaan manufaktur dikenal juga sebagai perusahaan yang menyediakan yang dibutuhkan oleh pasar, dimana perusahaan manufaktur mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Harga saham, volume perdagangan dan return saham memiliki peran penting dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan pertumbuhan suatu perusahaan bisa dilihat dari pengaruh harga saham, volume perdagangan dan return saham terhadap *bid ask spread* suatu perusahaan.

Berdasarkan CNBC Indonesia dengan kabar positif Indonesia terkena corona, saham-saham emiten farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kompak menguat. Dalam sepekan terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,84% kendati di Jumat (6/3) ditutup minus hingga 2,5% di level 5.498,54. Data BEI mencatat, saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan 1,23% (*week on week/wow*). Saham PT Kimia Farma (persero) Tbk (KAEF) malah menguat tajam. Terhitung sepekan harga saham KAEF melesat 52,6%.

Sementara itu saham emiten jamu yakni PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga naik tapi lebih rendah dibanding IHSG dengan penguatan sebesar 0,81% (*wow*).

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah return saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah harga saham, volume perdagangan, return saham secara simultan berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021?

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun dengan menggunakan metode. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan yang diperoleh dengan teknik observasi melalui beberapa situs yang berkaitan berupa laporan harga saham yang dipublikasikan oleh bursa efek indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tercatat sebanyak 9 (sembilan) perusahaan yang masih *listing* dan masih aktif beroperasi dari awal perusahaan didirikan hingga saat ini. Dipilihnya perusahaan manufaktur bidang farmasi dikarenakan perusahaan manufaktur bidang farmasi saat ini merupakan penunjang hidup manusia dan produk obat-obatan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, perusahaan farmasi memiliki peranan besar dalam pembangunan dan perkembangan industri nasional karena industri bidang farmasi mampu menghasilkan obat-obatan yang di perlukan masyarakat apalagi pada saat pandemi covid 19 melanda,

Menurut Juliandi & Irfan (2014), *purposive sampling* adalah memilih dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan para ahli maupun pertimbangan ilmiah. Kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang tidak menjual saham 2019-2021

3. Alat Analisis

1. Variabel Dependen

a. Bid Ask Spead

Perhitungan *bid-ask spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:.

Dimana:

$Bid\text{-}ask\ spread = Bid\text{-}ask\ spread\ hari\ ke\ t$

$Ask = Ask\ Price\ hari\ ke\ t$
 $Bid = Bid\ Price\ hari\ ke\ t$

$$Bid\text{-}ask\ spread = \frac{(Ask - Bid)}{\frac{1}{2}(Ask + Bid)}$$

Sumber: Shobriati, dkk., (2013:36)

2. Variabel Independen

- a. Harga Saham
- b. Volume Perdagangan

$$TV A_{it} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar}_t}$$

Sumber : Foster (1986)

c. Return Saham

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1}) \times 100\%}{P_{t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2013:206)

Keterangan:

- R_t = Return saham t
 P_t = Harga saham sekarang
 P_{t-1} = Harga saham kemarin

3. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Bid Ask Spead*
 X_1 = Harga Saham
 X_2 = Volume Perdagangan
 X_3 = Varians Return
 β = Koefisien regresi
 e = Random error

dengan perhitungan menggunakan SPSS

1. Uji t

Menurut Indri (2015:73), “untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dapat ditempuh dengan menggunakan asumsi sebagai berikut”.

- a. Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan $dk = n - 1$
- c. Dilihat dari hasil *ttable*

Hasil hipotesis dapat diperoleh dengan membandingkan nilai *thitung* dengan *ttable* pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak, H_a diterima : apabila $t_{table} > thitung$ atau $thitung > t_{table}$
- b. H_0 diterima, H_a ditolak : apabila $t_{table} < thitung$ atau $thitung < t_{table}$

2. Uji F

3. Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang telah disampaikan dari hasil penelitian dimaksudkan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

1. Bid Ask Spread

Perhitungan *bid-ask spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Bid\text{-}ask\ spread = \frac{(Ask-Bid)}{\frac{1}{2}(Ask+Bid)}$$

Sumber : Shobriati, dkk., (2013:36)

Tabel 1 Rekapitulasi Bid Ask Spread Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

No	Kode Saham	Bid Ask Spred		
		2019	2020	2021
1	DVLA	0,01	0,01	0,01
2	INAF	0,04	0,00	0,02
3	KAEF	0,00	0,00	0,00
4	KLBF	0,01	0,00	0,00
5	PEHA	0,01	0,01	0,00
6	PYFA	0,03	0,01	0,00
7	SIDO	0,01	0,01	0,01
8	TSPC	0,00	0,01	0,00

Sumber : Data diolah,2022

2. Harga Saham

Tabel 2 Rekapitulasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

No	Kode Saham	Harga Saham Tahun (Rp)		
		2019	2020	2021
1	DVLA	2.250	2.470	2.750
2	INAF	870	3.210	2.230
3	KAEF	1.250	3.200	2.430
4	KLBF	1.620	1.485	1.615
5	PEHA	1.075	1.575	1.105
6	PYFA	198	885	1.015
7	SIDO	1.275	800	865
8	TSPC	1.395	1.300	1.500

Sumber : Data diolah,2022

3. Volume Perdagangan

Rumus perhitungan volume perdagangan adalah sebagai berikut:

Jumlah saham i yang diperdagangkan waktu t

Tabel 3 Rekapitulasi Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

No	Kode Saham	Volume Perdagangan		
		2019	2020	2021
1	DVLA	0,0065	0,0075	0,0088
2	INAF	0,1741	0,7008	0,2557
3	KAEF	0,1011	0,9838	0,5527
4	KLBF	0,1178	0,2220	0,2573
5	PEHA	0,0239	0,2291	0,2744
6	PYFA	0,0082	1,1919	1,2465
7	SIDO	0,1092	0,1416	0,1111
8	TSPC	0,0426	0,0293	0,1437

Sumber : Data diolah,2022

4. Return Saham

Rumus Retur Saham adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1}) \times 100\%}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham t

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham kemarin

Tabel 4 Rekapitulasi Retur Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Retur Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

No	Kode Saham	Return Saham		
		2019	2020	2021
1	DVLA	0,0135	0,0041	0,1364
2	INAF	0,0482	-0,0025	-0,0262
3	KAEF	-0,0494	-0,0023	-0,0041
4	KLBF	0,0031	-0,0067	0,0912
5	PEHA	0,0437	0,5767	-0,3481
6	PYFA	0,0532	0,0104	0,0050
7	SIDO	-0,0039	-0,3686	-0,0114
8	TSPC	0,0333	0,0182	0,0169

Sumber : Data diolah,2022

5. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	75.17392618
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.167
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c

Sumber: data diolah SPSS26,2022

Asumsi normalitas berdasarkan nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov smirnov* pada model sebesar 0,187, yang lebih besar dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	164.258	38.876		4.225	.000
	X1	-.039	.022	-.362	-1.774	.091
	X2	-.005	.005	-.230	-1.140	.268
	X3	.007	.010	.128	.636	.532

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS26,2022

Berdasarkan hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel 5.6 di atas maka menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 164.258 - 0.039(X_1) - 0.005(X_2) + 0.007(X_3) + e$$

Persamaan regresi tersebut menerangkan bahwa nilai konstan sebesar 164.258 artinya jika variabel independen harga saham (X_1), volume perdagangan (X_2), Return Saham (X_3), tidak ada maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 164.258.

Berdasarkan hasil perhitungan secara persial dapat diketahui :

- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel harga saham (X_1) memiliki t hitung sebesar -1.774 < dari t tabel sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar 0,091 > 0,05 yang berarti variabel harga saham (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* (Y). dengan demikian hipotesis ditolak.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan (X_2), memiliki t hitung sebesar -1.140 < dari t tabel sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar 0.268 > 0,05 yang berarti variabel volume perdagangan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* (Y). dengan demikian hipotesis ditolak.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *return saham* (X_3), memiliki t hitung sebesar 0.636 < dari t tabel sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar 0.532 > 0,05 yang berarti variabel *return saham* (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* (Y). dengan demikian hipotesis ditolak.

2. Uji Hipotesis Uji F

Tabel 7 Model ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	35819.592	3	11939.864	1.837	.173 ^b
	Residual	129975.741	20	6498.787		
	Total	165795.333	23			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: data diolah SPSS26,2022

Dari data diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1.837 sedangkan cara mencari F tabel menggunakan rumus :

$$F \text{ tabel} = df1 = k$$

$$df2 = n - k - 1$$

Dimana :

k = Jumlah variabel (bebas)

n = Jumlah observasi / sampel bentuk regresi

maka :

df1 = 3

df2 = 21 = 3.07

maka diketahui dari F tabel diatas 3.10 dengan tingkat signifikan sebesar 0.173. Berarti hal ini menunjukkan Fhitung = 1.837 > F tabel = 3.07 dan tingkat signifikan sebesar 0.173 > 0,050 sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel harga saham, volume perdagangan dan return saham berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* dengan demikian hipotesis ditolak.

Tabel 8 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.098	80.61505
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: data diolah SPSS26,2022

Dari output diatas , didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.098 yang artinya pengaruh variable (X) terhadap variable (Y) sebesar 98.1%.

Pembahasan

- 1) Pengaruh Harga saham terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Hasil analisis regresi linear berganda harga saham terhadap *bid ask spread* menunjukkan nilai thitung sebesar -1.774 < dari t tabel sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar 0,091 > 0,05 yang berarti variabel harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, kondisi ini terjadi karena harga saham perusahaan manufaktur sektor farmasi yang tinggi dapat diartikan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Semakin aktif suatu saham, maka investor tidak akan menahan sahamnya terlalu lama sehingga menyebabkan biaya kepemilikan menurun dan *spread* menyempit. Meningkatnya harga saham menandakan kondisi ekonomi yang baik sehingga para pemodal menilai investasi dalam bentuk saham akan sangat menguntungkan.

- 2) Pengaruh Volume Perdagangan terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Hasil linier berganda menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan memiliki t hitung sebesar -1.140 < dari t tabel sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar 0.268 >

0,05 yang berarti variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*, kondisi ini terjadi karena besarnya volume perdagangan saham pada saat itu tidak didukung dengan frekuensi perdagangan yang besar juga. Artinya volume perdagangan yang tinggi tersebut tidak terbentuk dari proses perdagangan yang aktif dari para pelaku pasar. Sehingga volume perdagangan yang tinggi tersebut tidak dapat menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh para pelaku pasar karena terdapat kemungkinan volume perdagangan yang tinggi tersebut merupakan hasil dari pembelian secara masif dari pihak tertentu untuk meningkatkan likuiditas saham tersebut. Sehingga menyebabkan volume perdagangan tidak bisa dijadikan factor yang signifikan untuk menentukan di emiten mana investor tersebut akan melakukan investasi agar dapat memperoleh *profit taking*.

3) Pengaruh *Return* saham terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Hasil linier berganda menunjukkan bahwa variabel *return saham*, memiliki t hitung sebesar $0.636 <$ dari t tabel sebesar 2.07961 dengan tingkat signifikan sebesar $0.532 >$ 0,05 yang berarti variabel *return saham* tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid ask spread*, kondisi ini terjadi karena return saham yang rendah pada setiap perusahaan menjadikan *bid ask spread* juga rendah, Pada setiap perusahaan yang memiliki *return* saham yang rendah membuat *dealer* langsung melepas sahamnya. Alhasil, semakin cepat saham tersebut beredar maka akan menimbulkan adanya *bid-ask spread* saham yang lebih rendah juga. Dengan kata lain, jika *return* saham rendah maka *bid-ask* pun akan rendah, begitupun dengan sebaliknya.

4) Pengaruh Harga saham, volume perdagangan dan *Return* saham terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara persial harga saham, volume perdagangan dan retur saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektir farmasi tahun 2019-2021. Ini dijesakan pada uji F tabel 3.10 dengan tingkat signifikan sebesar 0.173. Berarti hal ini menunjukkan $F_{hitung} = 1.837 >$ $F_{tabel} = 3.07$ dan tingkat signifikan sebesar $0.173 >$ 0,050 sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel harga saham, volume perdagangan dan return saham berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* dengan demikian hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan saham kurang menarik karena investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki risiko tinggi dan pada akhirnya menyebabkan harga saham dari perusahaan tersebut akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga saham (X1), berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask Spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*, kondisi ini terjadi karena harga saham perusahaan manufaktur sektor farmasi yang tinggi dapat diartikan sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Semakin aktif suatu saham, maka investor tidak akan menahan sahamnya terlalu lama sehingga menyebabkan biaya kepemilikan menurun dan *spread* menyempit.

2. Volume perdagangan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Arah negative pada koefisien variabel volume perdagangan menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang memiliki volume perdagangan yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Hal ini berarti *dealer* tidak perlu memegang saham terlalu lama/ langsung melepas saham tersebut. Sehingga jangka waktu *dealer* memegang saham berkurang yang mengakibatkan biaya kepemilikan turun dan *bid-ask spread* menyempit. Dengan kata lain, semakin aktif volume perdagangan maka akan menyebabkan *bid-ask spread* menyempit, begitupun dengan sebaliknya.
3. Return Saham (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. *Return* saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid ask spread*, kondisi ini terjadi karena return saham yang rendah pada setiap perusahaan menjadikan *bid ask spread* juga rendah, Pada setiap perusahaan yang memiliki *return* saham yang rendah membuat *dealer* langsung melepas sahamnya. Alhasil, semakin cepat saham tersebut beredar maka akan menimbulkan adanya *bid-ask spread* saham yang lebih rendah juga. Dengan kata lain, jika *return* saham rendah maka *bid-ask* pun akan rendah, begitupun dengan sebaliknya.
4. Harga saham, volume perdagangan dan *return* saham berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektor farmasi tahun 2019-2021. Ini dijesakan pada uji F dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel harga saham, volume perdagangan dan return saham berpengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread* dengan demikian hipotesis ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor diharapkan lebih memperhatikan harga saham, volume perdagangan dan *return* saham terhadap *bid-ask Spread*. Juga bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya serta memberikan gambaran tentang pengaruh Harga saham, volume perdagangan, dan return saham terhadap *bid-ask Spread* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengarahkan penelitian objek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel yang lebih banyak atau menambah tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik dan banyak agar hasil penelitiab memiliki cakupan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E F. dan Houston, J F. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Cetakan Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Indriastuti dan Nafiah. 2017, *Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs, dan Risiko Pasar terhadap Return Saham*. STIE Semarang.
- Jogiyanto, H.M. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. Yogyakarta:BPFE.
- M. Farhan Maulana, Ahmad Mulyadi Kosim, Abrista Devi, 2021 *Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Stock Split ISSI Periode 2015–2020*. Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Shobriati, Ikrima. 2013 *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spead di Seputar Pengumuman Stock Split*. Skripsi Malang : Universitas Brawijaya.